

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan falsafah Pancasila.¹

Dalam perjalanan memasuki era globalisasi, kesadaran global tentang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan menempatkan manusia sebagai titik sentral dalam pembangunan tampak semakin jelas.² Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari kualitas pendidikan yang sekarang ini sedang menjadi sorotan dan harapan banyak orang di Indonesia. Kualitas kegiatan belajar mengajar atau sering disebut proses pembelajaran tentu saja akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang *output*-nya berupa sumber daya manusia.³

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 5

² Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan DiTengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. xv

³ Muh. Nurul Huda dan Agus Purwowododo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya: Achima Publishing, 2013), hal. 79

Manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan akan mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi disisi Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat AL-Mujadalah ayat 11:⁴

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “. . . Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yng Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk disimak. Masalah tersebut dapat diketahui dari mutu pendidikan, proses pendidikan, rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran, dan keberhasilan dalam belajar dan pengajaran.⁶ Salah satu masalah

⁴ Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 543

⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press (Anggota IKAPI), 2009), hal. 157-158

⁶ *Ibid.*, hal. 158

tersebut adalah kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa yang kebanyakan berasal dari mata pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.⁷ Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Karena hampir dalam setiap aktivitas sehari-hari baik itu disadari atau tidak disadari, kita pasti akan menggunakan Matematika. Banyak permasalahan dan kegiatan dalam hidup kita yang harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur, dan lain-lain.

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan tidak merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam. Matematika merupakan bahasa simbol dan bahasa numerik . Menurut Johnson dan Myklebust, matematika adalah simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan yaitu menunjukkan kemampuan strategi dalam merumuskan, menafsirkan dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah, sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Sedangkan menurut Ruseffendi matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan

⁷ Erman Suherman Ar, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Universitas Pendidikan Matematika), hal. 15

akhirnya ke dalil.⁸ Pembelajaran matematika di sekolah tidak lepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak. Oleh sebab itu banyak siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika yang mengakibatkan siswa tidak mau dan enggan dalam mempelajari matematika dengan alasan bahwa matematika itu sulit. Sehingga dalam proses pembelajaran matematika siswa banyak mengalami kesulitan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan pola pikir dan perilaku yang diakibatkan oleh belajar tersebut. Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat mengubah struktur pengetahuan lama hingga terbentuk struktur pengetahuan baru yang merupakan interaksi antara siswa yang tak lepas dari peran seorang guru.⁹

Kesulitan belajar atau *learning disabilities* artinya ketidakmampuan belajar. Arti yang tepat sukar ditetapkan karena digunakan dalam berbagai disiplin ilmu pendidikan, antara lain psikologi dan ilmu kedokteran. Anak-anak berkesulitan belajar agak sukar dibedakan dari anak-anak yang berprestasi akademik kurang, tunagrahita ringan, atau tunalaras ringan.¹⁰

Definisi kesulitan belajar berasal dari negara pengembangnya, Amerika Serikat. Pertama kali ditemukan oleh *The United States Office Of Education* yang dikenal dengan *Public Law (PL) 94-142* pada 1977 yang menyatakan bahwa kesulitan belajar khusus merupakan gangguan dalam satu atau lebih dari

⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.1

⁹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 196

¹⁰ J. Tombakan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Khusus*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2004), hal. 19

proses psikologi dasar mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan ini mungkin tampak sebagai ciri bentuk kesulitan dalam mendengar, berfikir, berbicara, mengeja, atau berhitung.¹¹

Kesulitan tersebut dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kesulitan siswa dapat tercermin dari kesalahan siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu soal pada materi tertentu. Jika kesulitan belajar tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif dalam berbagai hal. Dari sinilah peran guru sebagai pendidik dan fasilitator sangat dibutuhkan dan diperlukan.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan.¹²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

¹¹ J. Tombakan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Khusus*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2004), hal. 20

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 54

Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika seorang guru bisa menggunakan berbagai macam upaya salah satunya adalah mendiagnosis atau mengidentifikasi jenis dan karakteristik kelemahan ataupun kesulitan belajar yang dialami siswa. Artinya seorang guru bukan hanya menganalisis bahan pelajaran yang disampaikan, tetapi juga menganalisis berbagai kesulitan yang mungkin dialami siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih detail tentang kesulitan belajar matematis siswa, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA di MTs Sultan Agung Jabalsari Tahun Ajaran 2015/2016.**

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah yang akan penulis ajukan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah untuk mendiagnosis kesulitan belajar matematika siswa kelas VIIA di MTs Sultan Agung Jabalsari?
2. Apa saja jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas VIIA di MTs Sultan Agung Jabalsari?
3. Apa saja penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VIIA di MTs Sultan Agung Jabalsari?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan makalah penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam materi operasi hitung pada bentuk aljabar ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam mendiagnosis kesulitan belajar matematis siswa kelas VIIA di MTs Sultan Agung Jabalsari.
2. Untuk mengetahui kesulitan apa sajakah yang dialami siswa kelas VIIA di MTs Sultan Agung Jabalsari dalam belajar matematika.
3. Untuk mengetahui apa sajakah yang menyebabkan siswa kelas VIIA di MTs Sultan Agung Jabalsari dalam belajar matematika.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara praktis

- a. Bagi lembaga sekolah

Menjadi sumbangan pemikiran dan bahan masukan tentang peningkatan pembelajaran matematika. Dengan adanya penelitian ini kualitas pemikiran siswanya akan lebih ditingkatkan lagi, sehingga terbentuk siswa yang dapat berfikir dengan aktif dan kreatif.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan untuk guru dalam memilih strategi untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga siswa dapat mengetahui kesulitan belajar

yang dialaminya dan pada akhirnya siswa tersebut mampu untuk mencari solusi pemecahan masalah kesulitan tersebut.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan wacana tentang bagaimana strategi yang harus dilakukan guru dalam pelajaran matematika.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat untuk mendorong peneliti dalam meningkatkan kemampuan memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul penelitian ini secara operasional. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Diagnosis

Dalam dunia pendidikan “diagnosis” tidak banyak mengalami perubahan, yaitu diartikan sebagai usaha-usaha untuk mendeteksi, meneliti sebab-sebab, jenis-jenis, dan sifat-sifat dari kesulitan belajar seorang murid.¹⁴

Diagnosis merupakan istilah teknis (*terminology*) yang kita adopsi dari bidang medis. Menurut Thorndike dan Hagen, diagnosis dapat diartikan sebagai:

- 1) Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weakness, disease*) apa yang dialami seorang dengan melalui pengujian dan studi yang saksama mengenai gejala-gejalanya (*symptoms*).
- 2) Studi yang saksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan dan sebagainya yang esensial.
- 3) Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang saksama atas gejala-gejala atau fakta tentang suatu hal.¹⁵

Dari ketiga pengertian tersebut diatas dapat kita ketahui bahwa di dalam konsep *diagnosis*, secara *implicit* telah tersimpul pula konsep *prognosisnya*. Dengan demikian, di dalam pekerjaan diagnosis bukan hanya sekedar mengidentifikasi jenis dan karakteristiknya seta latar belakang dari suatu kelemahan tertentu, melainkan juga mengimplikasikan suatu upaya untuk meramalkan atau memprediksikan kemungkinan dan menyarankan tindakan pemecahannya.

¹⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan ...*, hal. 01

¹⁵ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 307

b. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan. Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan pola pikir dan perilaku yang diakibatkan oleh belajar tersebut. Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat mengubah struktur pengetahuan lama hingga terbentuk struktur pengetahuan baru yang merupakan interaksi antara siswa yang tak lepas dari peran seorang guru.¹⁶

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein”, yang artinya “mempelajari”.¹⁷ Istilah mathematics (Inggris), matematik (Jerman), mathematique (Perancis), matematico (Itali), matematiceski (Rusia), atau mathematick/wiskunde (Belanda) berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematice*, yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Pernyataan *mathematike* berhubungan

¹⁶ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 196

¹⁷ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 42

sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar berpikir).¹⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan diagnosis kesulitan belajar matematis siswa kelas VII di MTs Sultan Agung Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar matematis siswa dengan menggunakan pre test yang diberikan kepada siswa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang diagnosis kesulitan belajar matematis siswa kelas VII A di MTs Sultan Agung Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada kesulitan belajar matematis yang dialami siswa kelas VII A di MTs Sultan Agung Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.
- b. Subyek penelitian ini adalah kelas VII A yang mengalami masalah kesulitan belajar matematis di MTs Sultan Agung Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

¹⁸ Erman Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Universitas Pendidikan Matematika), hal. 15

G. Sistematika Pembahasan

Kajian terhadap masalah pokok dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa hal;

1. Bab I yaitu pendahuluan meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian serta sistematika pembahasan.
2. Bab II yaitu kajian teori meliputi (a) diagnosis meliputi pengertian diagnosis, teknik-teknik diagnosis, (b) kesulitan belajar siswa meliputi pengertian kesulitan belajar siswa, factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, jenis dan karakteristik kesulitan belajar siswa, (c) hakikat matematika meliputi pengertian matematika, belajar dan pembelajaran matematika, (d) kesulitan belajar matematika, (e) diagnosis kesulitan belajar matematika.
3. Bab III yaitu metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV yaitu hasil penelitian meliputi paparan data
5. Bab V yaitu pembahasan yang meliputi temuan penelitian serta pembahasannya.
6. Bab VI penutup meliputi kesimpulan dan saran.
Daftar pustaka dan lampiran.